

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V
SDN 23 KOTO TANGAH KEC. TILATANG KAMANG
KAB. AGAM TAHUN 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan*



Oleh

**KIKI INDRA
NIM : 1214202191**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI
TAHUN 2016**

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI**

Bukittinggi, 03 mei 2016

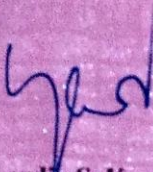
Komisi Penguji

Moderator



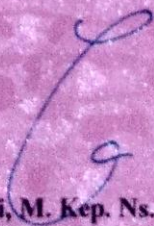
Ns. Silvia M. Biomed

Penguji I



Ns. Wenny Lazdia S. Kep, MAN

Penguji II



Yenni, M. Kep. Ns. Sp. Kep. Kom

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Status Gizi Dengan Perestasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.

Nama Mahasiswa : Kiki Indra

NIM : 1214202191

Skripsi ini telah disetujui dan disceminarkan dihadapan Tim penguji STIKes Fort De Kock Bukittinggi pada tanggal 03 mei 2016.

Bukittinggi, 03 mei 2016

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Ns. Silvia M. Biomed

Pembimbing II

Hj. Adriani S.kp. M.kes

PENGESAHAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI
KETUA

DR. Hj. Evi Hasnita, S.Pd, Ns.M.Kes

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FORT DE KOCK
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
BUKITTINGGI
SKRIPSI, APRIL 2016**

KIKI INDRA

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Kab.
Agam Tahun 2016**

ix + VII BAB, 53 halaman + 6 tabel + 2 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Pada tahun 2014 di SD Negeri 23 Koto Tangah diketahui bahwa 52% siswa kelas IV dan 41% siswa kelas V dengan rata-rata hasil belajar tidak tuntas, dan angka ini meningkat pada tahun 2015 dimana ditemukan 66,6% pada kelas IV dan 46,7% pada siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan V di SDN 23 Koto Tangah Tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tangah yang berjumlah 33 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dan lembar observasi prestasi belajar. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara komputerisasi meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 63,6% responden dengan pola asuh orang tua baik, 60,6% responden dengan status gizi kurang dan 57,6% responden dengan prestasi belajar kurang baik. Ada hubungan pola asuh orang tua ($p = 0,009$, OR = 17,875) dan status gizi ($p = 0,031$, OR = 6,75) dengan prestasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan status gizi berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Untuk itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat memperhatikan status gizi siswa dengan penyediaan kantin sekolah serta kepada orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh yang baik serta memperhatikan kebutuhan gizi dan nutrisi pada anak, agar prestasi belajar anak dapat ditingkatkan.

Daftar Bacaan : 39 (2000 – 2013)

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, status gizi, prestasi belajar

**NURSING SCIENCE STUDY
FORT DE KOCK HEALTH SCIENCES COLLEGE BUKITTINGGI
RESEARCH, APRIL 2016**

KIKI INDRA

**Relations Parenting Parents and Nutritional Status of the Student
Achievement Class IV and V Elementary School 23 Tangah Koto Sub
District Tilatang Kamang District Agam 2016**

ix + VII Chapters, 53 pages + 6 tables + 2 pictures + 9 attachments

ABSTRACT

In 2014 at Elementary School 23 Koto Tangah known that 52% of fourth grade students and 41% of fifth grade students with average results is not exhaustive, and this figure increased in 2015 which found 66.6% in the fourth grade and 46.7% in class V. This study aimed to determine the relationship patterns of parenting and nutritional status and learning achievement of children in classes IV and V Primary High School 23 Koto Tangah 2016.

This type of research is descriptive analytic with cross sectional study. The population in this study are all students of class IV and class V Primary High School 23 Koto Tangah totaling 33 students. Sampling in this study using total sampling technique so expect a sample of 33 people. Collecting data in this study using a questionnaire and observation sheet learning achievement. Data processing is computerized research includes the analysis of univariate and bivariate analysis using chi square test.

Based on the survey results revealed that 63.6% of respondents with good parenting parents, 60.6% of respondents with less nutritional status and 57.6% of respondents with school performance is poor. There is a relationship between parents' parenting ($p = 0.009$, $OR = 17.875$) and nutritional status ($p = 0.031$, $OR = 6.75$) with student achievement.

It can be concluded that parents' parenting and nutritional status related to student achievement. For it is expected the school to be able to pay attention to the nutritional status of students by providing school canteens and to the parent to be able to apply good parenting as well as pay attention to the nutritional needs of children, so that learning achievement of children could be improved.

References : 39 (2000 – 2013)

Key Word : Parenting Parent, Nutritional Status, Student Achievement

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus terutama kepada yang terhormat Ibu Ns. Silvia, S.kep, M. Biomed selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Adriani, S.Kp, M.Kes selaku pembimbing II. Kemudian pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Ns. Hj. Evi Hasnita, S.Pd, M.Kes Ketua STIKes Fort De Kock Bukittinggi.
2. Ibu Hj. Adriani, S.Kp, M.Kes Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Fort De Kock Bukittinggi.
3. Dosen beserta Staf Program Studi Ilmu Keperawatan STiKes Fort De Kock Bukittinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
4. Kepala SDN 23 Koto Tangah beserta staf yang telah memberikan izin untuk pengambilan data dan penelitian.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa program studi ilmu keperawatan, yang selama ini memberikan semangat, motivasi, dan dorongan serta do'a yang tulus untuk kesuksesan bersama.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	9
B. Pola Asuh Orang Tua	13
C. Status Gizi	18
D. Anak Sekolah Dasar	26
E. Kerangka Teori	27
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Konsep	28
B. Definisi Operasional	29
C. Hipotesa.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data	34
G. Etika Penelitian.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Univariat	37
B. Analisis bivariat.....	38
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Analisis Univariat	41
B. Analisis Bivariat	46
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

No Bagan	hal
2.1 Kerangka Teori.....	27
3.1 Kerangka Konsep.....	28

DAFTAR TABEL

No. Tabel	hal
Tabel 2.1 Status Gizi Berdasarkan Indeks Antropometri	26
Tabel 3.1 <i>Defenisi Operasional</i>	29
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2016	37
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2016	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2016	38
Tabel 5.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2016.....	39
Tabel 5.5 Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2016	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Permohonan menjadi responden
2. Format persetujuan (*Informed Consent*)
3. Kisi-kisi kuesioner
4. Kuesioner Penelitian
5. Master tabel
6. Analisis data penelitian
7. Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Keterangan telah meneliti
10. Lembar konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa. Perkembangan ilmu dan pengetahuan (IPTEK) yang kini berlangsung sangat cepat dan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa yang membutuhkan SDM berkualitas tinggi (Bappenas 2009. p.2).

Salah satu upaya pokok dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Prestasi belajar siswa sebagai ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan berhasil tidaknya proses pendidikan dapat diamati berdasarkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan yang tercatat dalam buku rapor sekolah (Minatun, 2010).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 dalam Udu 2009, p.1). Secara garis besar faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor endogen atau internal, meliputi semua faktor yang berada di dalam diri anak tersebut dan faktor eksogen atau eksternal, meliputi semua faktor yang berada di luar diri anak. Faktor endogen dibagi menjadi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksogen terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Syah, 2004: Udu, 2009).

Status gizi merupakan salah satu faktor fisik (endogen) yang mempengaruhi prestasi belajar anak (Udu, 2009). Nilai gizi yang tinggi dari makanan yang dikonsumsi akan turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jaringan anak, bila otot tidak berkembang normal, maka keadaan tersebut dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan daya pikir anak. Anak sekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap ketidak cukupan gizi di Indonesia (Sediaoetama, 2008). Anak sekolah termasuk dalam kelompok rentan karena anak sekolah masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Fahruzzaini, 2007).

Gizi kurang telah dinyatakan sebagai masalah utama kesehatan dunia. Anak-anak dengan gizi buruk memiliki otak yang lebih kecil dari ukuran rata-rata otak. Jumlah sel-sel otak mereka 15-20% lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak yang cukup makan. Selain itu, kekurangan gizi pada umur remaja berdampak pada kelambatan pertumbuhan dan perkembangan mental, serta meningkatnya angka ketidakhadiran di sekolah karena sakit (Suhardjo, 2003: Udu, 2009).

Gizi buruk akan membawa dampak yang negatif pada anak jika terjadi pada usia muda diantaranya adalah: anak mudah menderita kelelahan mental,

sukar berkonsentrasi, rendah diri dan prestasi belajar menjadi turun (Moehji, 2003). Kondisi demikian merupakan faktor yang sangat besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mengikuti pendidikan. Seorang anak akan mampu berpikir dan memahami hal-hal yang baru, dan juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fahruzzaini, 2007).

Data Departemen Kesehatan menyebutkan kurang lebih 28,04% anak Indonesia mengalami ketidak cukupan gizi, termasuk yang tinggal di kota besar seperti Jakarta (Depkes, 2009). Secara nasional prevalensi kurus adalah 13,3% pada laki-laki dan 10,9% pada perempuan, sedangkan prevalensi berat badan lebih pada laki-laki 9,5% dan perempuan 6,4% (Depkes, 2008). Kondisi ini memperlihatkan bahwa permasalahan gizi pada anak Indonesia masih tergolong tinggi, sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Udu (2009) tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di Yogyakarta, yaitu Sekolah Dasar Serayu, Sekolah Dasar Netral C dan Sekolah Dasar Taman Siswa diketahui bahwa faktor status gizi berhubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Selain faktor status gizi yang merupakan faktor endogen, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstogen. Faktor eksogen atau eksternal terdiri dari faktor fisik dan faktor sosial (Purwanto, 2008). Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah orang tua. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya, baik moral, material, dan

informasional (Hasbullah, 2001). Pola asuh yang biasa dipakai oleh masyarakat yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Baumrid mengemukakan tentang dampak pola asuh terhadap perilaku remaja secara singkat, yaitu pola asuh otoriter mengakibatkan remaja cenderung bersikap memberontak dan permusuhan, pola asuh demokratis membuat remaja cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan, atau perilaku nakal, dan pola asuh permisif membuat remaja menjadi cenderung berperilaku bebas dan tidak terkontrol (Yusuf, 2009).

Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Syah, 2008).

SDN 23 Koto Tangah merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Tilatang Kamang dengan capaian rata-rata hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 7,0 dalam frekuensi yang tinggi, terutama pada kelas IV dan Kelas V. Pada tahun ajaran 2014/2015 diketahui bahwa 52% siswa kelas IV dan 41% siswa Kelas V dengan rata-rata hasil belajar tidak tuntas. Hal ini meningkat pada tahun ajaran 2015/2016 dimana pada semester I diketahui bahwa capaian siswa yang tidak tuntas pada kelas IV adalah 66,6% dan 46,7% pada kelas V. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian khusus, karena pada kelas IV dan kelas V merupakan

tahap terpenting dalam persiapan siswa sekolah dasar untuk lanjut pada tingkat pendidikan akhir dan ujian nasional tingkat Sekolah Dasar.

Hasil survey awal yang telah penulis lakukan terhadap 8 orang siswa SDN 23 Koto Tangah pada tanggal 19 Desember 2015 diketahui bahwa terdapat 6 orang siswa dengan prestasi belajar kurang baik, yaitu siswa dengan rata-rata nilai dibawah KKM dan 2 orang siswa dengan nilai di atas KKM. Dari 6 orang siswa dengan prestasi belajar kurang baik, 4 orang diantaranya mengatakan bahwa jarang mengulang pelajaran di rumah karena mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dari pada mengulang pelajaran. Dari 6 orang tersebut, diantaranya memiliki status gizi yang kurang baik, sehingga siswa terlihat lesu dan tidak bersemangat serta menyatakan sulit untuk memahami pelajaran di sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa di SDN 23 Koto Tangah orang tua siswa cenderung membiarkan atau tidak mengontrol kegiatan belajar anak serta juga ditemukan sebagian orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan gizi dan nutrisi anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlulah kiranya dilakukan sebuah penelitian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV dan Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang dengan judul “ Hubungan Pola Asuh, Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan Kelas V SDN 23 Koto Tangan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pola Asuh orang tua dan status

gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi status gizi anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2015.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi prestasi belajar anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.
- d. Diketuinya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.
- e. Diketuinya hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SDN 23 Koto Tengah

Diperolehnya informasi mengenai prestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, dengan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola pendidikan di SDN 23 dalam melakukan kegiatan berbasis sekolah dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi orang tua, untuk dapat lebih memperhatikan pola konsumsi anak demi peningkatan status gizi serta penerapan pola asuh yang tepat demi peningkatan prestasi belajar anak.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan dalam melaksanakan program kesehatan gizi bagi anak dengan memanfaatkan UKS serta memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pola asuh yang baik dan kebutuhan gizi serta nutrisi bagi anak usia sekolah dalam rangka meningkatkan status gizi anak dapat mendukung prestasi belajar anak.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk dilakukannya penelitian lanjutan yang berkaitan prestasi belajar dengan variabel lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan V di SD N 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Tahun 2016. Pemilihan judul dan lokasi penelitian didasari oleh banyak siswa kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang dengan rata-rata prestasi belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang pada bulan Desember 2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tangah yang berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner tentang pola asuh, lembar observasi status gizi serta data sekunder berupa hasil belajar siswa kelas IV dan kelas V. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara komputerisasi meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar (*Academic Achievement*)

1. Pengertian

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar.

Definisi prestasi belajar antara lain dikemukakan oleh Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Nasution dalam Sunarto 2009).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang siswa sering disajikan dalam bentuk simbol berupa angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. Prestasi

belajar yang merupakan hasil pengukuran terhadap siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang disebut tes prestasi belajar (*achievement test*).

Anwar dalam Sunarto (2009) mengemukakan bahwa tujuan dari tes prestasi belajar yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal individu dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Hasil dari tes prestasi belajar dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Wanti Simanjuntak (2013) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu tersebut. Terdiri dari :

1) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai prestasi belajarnya.

2) Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3) Sikap

Sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negatif. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan/ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya akan mengoptimalkan prestasi belajar yang optimal.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

5) Bakat

Bakat adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu.

6) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)

3. Standar Prestasi Belajar

Standar prestasi belajar yang ditetapkan di SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Diacu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Pihak sekolah berdasarkan instruksi dari UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Agam yaitu sebesar 7,0 (SDN 23 Koto Tangah, 2015). Sehingga pada penelitian ini acuan yang digunakan dalam menentukan kriteria prestasi belajar siswa adalah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya (Israfil 2015, p.176).

Pola asuh orang tua atau pendidik yang diapresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua yang mampu mamancarkan kewibawaan pada anaknya. Orang tua atau pendidik yang menerima anak apa adanya dapat dikatakan melakukan upaya untuk membantu anak memiliki karakter positif (Shochib 2010, p.207).

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Baumrind dalam Sunarti (2004) membagi pola asuh orang tua dalam 3 bentuk yaitu :

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini dicirikan pada kondisi dimana orang tua senantiasa mengontrol perilaku anak, namun kontrol tersebut dilakukan dengan fleksibel atau tidak kaku. Orang tua memperlakukan anak dengan hangat, membangun rasa percaya diri anak, dan anak diperlakukan secara unik. Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan demokratis akan mengembangkan rasa percaya diri, selalu ingin tahu dan mengali hal-hal yang dapat memperluas wawasan dan kematangan pribadinya. Anak mampu menemukan arah dan tujuan dari tugas-tugas perkembangannya. Anak mengembangkan sikap bertanggung jawab dan percaya kemampuan diri sendiri.

Beberapa ciri dari tipe pola asu yang demokratis adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- 2) Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- 3) Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- 4) Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.

- 5) Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- 6) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga.

b. Pola Asuh Permisif

Tipe pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketentuan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung berbuat semena-mena, tanpa pengawasan orang tua ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Orang tua bukan hanya senantiasa melibatkan anak dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, tapi juga menjadikan pilihan anak sebagai kebijakan keluarga. Orang tua kurang melakukan evaluasi dan kontrol terhadap perilaku anak, orang tua senantiasa mengikuti keinginan anak. Disisi lain orang tua tidak menuntut atau meminta anak untuk menunjukkan prestasi yang seharusnya ditunjukkan sesuai usia perkembangannya. Anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh ini akan tumbuh menjadi anak yang kontrol dirinya rendah, kurang bertanggung jawab, tidak terampil dalam mengatasi masalah, dan mudah frustrasi.

c. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini menempatkan orang tua sebagai pusat dan pemegang kendali. Orang tua melakukan kontrol yang ketat terhadap anak yang didasarkan kepada nilai-nilai yang dipercayai absolut kebenarannya. Nilai kepatuhan menjadi dominan dan sangat penting bagi orang tua, orang tua sangat sensitif jika anak dinilai sudah tidak menghiraukan atau bahkan tidak menghormati orang tua lagi. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter akan mengembangkan sikap sebagai pengekor, selalu tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan tidak memiliki pendirian. Anak tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, di penuh rasa ketakutan berbuat salah, dan cenderung sulit mempercayai orang-orang disekitarnya. Akumulasi dari karakteristik negatif tersebut menyebabkan anak memiliki kecenderungan untuk agresif dan mempunyai tingkah laku yang menyimpang.

3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah Edwards (2006):

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi dengan

masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai fungsi perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan motivasi anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

d. Stres orang tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stres pada orang tua, misalnya anak dengan temperamen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

Stres merupakan suatu perasaan tertekan yang disertai dengan meningkatnya emosi yang tidak menyenangkan yang dirasakan orang tua, seperti marah yang terlalu lama, gelisah, cemas dan takut. Stres adalah istilah yang muncul bersamaan kehidupan masyarakat saat ini. Orang tua mengatasi stres dengan cara yang berbeda-beda. Orang tua yang mengalami stres, akan mencari kenyamanan atas kegelisahan jiwanya dengan cara berbicara kepada anak.

C. Status Gizi

1. Pengertian

Gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya (Almatsier, 2003). Gizi merupakan suatu proses organisme dalam menggunakan bahan makan yang dikonsumsi melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Pertumbuhan dan fungsi dari organ-organ serta menghasilkan energi (Supriasa, 2002).

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energy dan zat-zat lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri (Suhardjo, 2003 : 55).

2. Penilaian Status Gizi

Devinisi penilaian status gizi adalah interpretasi dari data yang disampaikan dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi populasi atau individu yang beresiko atau dengan status gizi buruk. Metode dalam penelitian status gizi di bagi dalam 2 kelompok yaitu:

a. Penilaian Secara Lansung

1) Pemeriksaan Fisik

Yaitu metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini di dasarkan pada perubahan-perubahan yang terjadi dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Disamping itu digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu tanda riwayat penyakit (Supariasa, 2002).

2) Metode Biokimia

Pemeriksaan klinis didasarkan pada perubahan-perubahan yang terjadi dan dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Pemeriksaan biokimia merupakan pemeriksaan specimen yang diuji secara labolatoris dilakukan pada jaringan tubuh. (Supariasa, 2002).

3) Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi.

Antropometri dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat diukur dengan berbagai macam ukuran antropometri, Seperti berat badan, tinggi badan dan lain-lain.

b. Penilaian Secara Tidak Langsung

1) Survei konsumsi makanan

Adalah metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi. Penggunaan pengumpulan data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga dan individu. Survey ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi (Supriasa, 2002).

2) Statistik vital

Adalah pengukuran status gizi dengan statistik vital adalah dengan menganalisa data beberapa statistik kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi. Penggunaan statistik vital

dipertimbangkan sebagai bagian dari indikator tidak langsung pengukuran status gizi masyarakat (Supariasa, 2002:20).

3) Faktor ekologi

Bengoa mengungkapkan bahwa malnutrisi merupakan masalah ekologi sebagai hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologis, dan lingkungan budaya. Jumlah makanan yang tersedia sangat tergantung dari ketersediaan ekologi seperti iklim, tanah, irigasi dan lain-lain (Supariasa, 2002).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Menurut Soekirman (2000), status gizi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berpengaruh secara langsung dan faktor tidak langsung.

a. Faktor Langsung

1) Penyakit infeksi

Penyakit infeksi dan keadaan gizi anak merupakan 2 hal yang saling mempengaruhi. Dengan infeksi, nafsun makan anak mulai menurun dan mengurangi konsumsi makanannya, sehingga berakibat berkurangnya zat gizi ke dalam tubuh anak. Dampak infeksi yang lain adalah muntah dan mengakibatkan cairan dan zat gizi di dalam tubuh berkurang (Moehji, 2000).

2) Asupan makanan

Makanan merupakan kebutuhan dasar bagi hidup manusia. Makanan yang dikonsumsi beraneka jenis dengan berbagai cara pengolahannya. Bayi dan balita sangat membutuhkan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Moehji, 2000).

b. Faktor Tidak Langsung

1) Pengetahuan gizi

Pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesehatan akan mempengaruhi terjadinya gangguan kesehatan pada kelompok tertentu. Dengan memiliki pengetahuan khususnya kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang memungkinkan terjadi serta dapat dicari pemecahannya (Notoatmodjo, 2002).

2) Usia penyapihan

Masa penyapihan adalah masa dimana bayi mulai proses pengurangan ketergantungan pada ASI dan mulai dikenalkan dengan makanan keluarga. Proses penyapihan dapat dilakukan dengan 2 cara yakni dengan mengurangi frekuensi pemberian ASI yang diikuti makanan tambahan dan mengkonsumsi obat-obatan yang dapat berdampak menghentikan produk ASI (Tara, 2004).

Dari segi ilmu gizi, penyapihan yang baik pada usia anak mencapai 24 bulan, karena zat gizi dan zat antibody dalam ASI diproduksi sampai usia anak 2-3 tahun. Selain itu penghentiaan pemberian ASI atau berkurangnya pemberian ASI akan menimbulkan penyakit kwashiorkor pada usia anak 1-3 tahun (Suharyono, 2000).

3) BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah)

Angka kejadian BBLR di Indonesia sekitar 12% - 22%. BBLR merupakan berat bayi lahir rendah yakni berat badan bayi

yang di lahirkan kurang dari 2500 gram. Bayi dengan berat badan lahir rendah mempunyai daya tahan tubuh yang rendah karena semasa dalam kandungan imunologinya belum sempurna. (Tara, 2004).

4) Pemberian makanan terlalu dini

Dilihat dari sudut pandang kematangan fisiologis dan kebutuhan gizi, pemberian makanan selain ASI kepada bayi sebelum usia 4 bulan biasanya sering dilakukan sehingga mengundang resiko, seperti bayi akan mudah terkena diare dan penyakit-penyakit lain. (Akre, 2000).

4. Antropometri Gizi

a. Pengertian Antropometri

Adalah merupakan segala yang berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi (Jelliffe, 2000).

1) Keunggulan

- a) Prosedurnya sederhana, aman dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel yang besar.
- b) Relative tidak menggunakan tenaga yang ahli, tetapi cukup dilakukan oleh tenaga yang sudah dilatih dalam waktu singkat dapat melakukan pengukuran antropometri.
- c) Alat murah, mudah dibawa, tahan lama.
- d) Metode ini tepat dan akurat.

2) Kelemahan

- a. Tidak sensitive, metode ini tidak dapat mendeteksi status gizi dalam waktu yang singkat
- b. Kesalahan dalam pengukuran dapat mempengaruhi persisi, akurasi, dan validasi pengukuran antropometri gizi.
- c. Kesalahan ini terjadi karena : pengukuran, perubahan hasil pengukuran baik fisik maupun komposisi jaringan, analisis dan asumsi yang keliru.

5. Indeks Antropometri

Indeks antropometri adalah pengukuran dari beberapa parameter, yang biasa merupakan rasio dari suatu pengukuran terhadap satu atau lebih pengukuran atau yang dihubungkan dengan umur. Indeks antropometri yang umum dalam menilai status gizi adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

a. Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Indeks antropometri dengan BB/U mempunyai kelebihan di antaranya: lebih mudah dan lebih cepat dimengerti masyarakat umum, baik untuk mengukur status gizi akut atau kronis, berat badan dapat berfluktuasi, sangat sensitive terhadap perubahan kecil dan dapat mendeteksi kegemukan (Supariasa, 2002).

b. Indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada keadaan normal tinggi badan

tumbuh seiring dengan pertambahan umur. Keuntungan indeks TB/U diantaranya adalah baik untuk menilai status gizi masa lampau, pengukur panjang badan dapat dibuat sendiri, mudah dan murah dibawa. (Supariasa, 2002). Hasil pengolahan data menggunakan obserfasi dengan kategori sebagai berikut:

1) Normal : $> 2SD$ sampai $+ 2SD$

2) Pendek : $< - 2SD$

(Depkes, 2005).

c. Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Dalam keadaan normal berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Keuntungan dari indeks BB/TB adalah tidak memerlukan data umur dan tidak membedakan proporsi badan (gemuk, normal, dan kurus) (Supariasa, 2002).

Salah satu sasaran yang diajukan semiloka antropometri ciloto, Februari 1991 adalah penggunaan secara seragam di Indonesia buku rujukan WHO – NCHS (*National Center For Health Statistic*) sebagai pembanding dalam penelitian status gizi dan pertumbuhan perorangan maupun masyarakat. Menurut WHO, data berat dan tinggi badan yang dikumpulkan oleh UN – NCHS merupakan pilihan yang paling baik digunakan sebagai buku rujukan (Supariasa, 2002:78).

Tabel 2.3
Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5 – 18 Tahun	Sangat Kurus	< -3SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	> 1 SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	> 2 SD

(Kemenkes RI 2011)

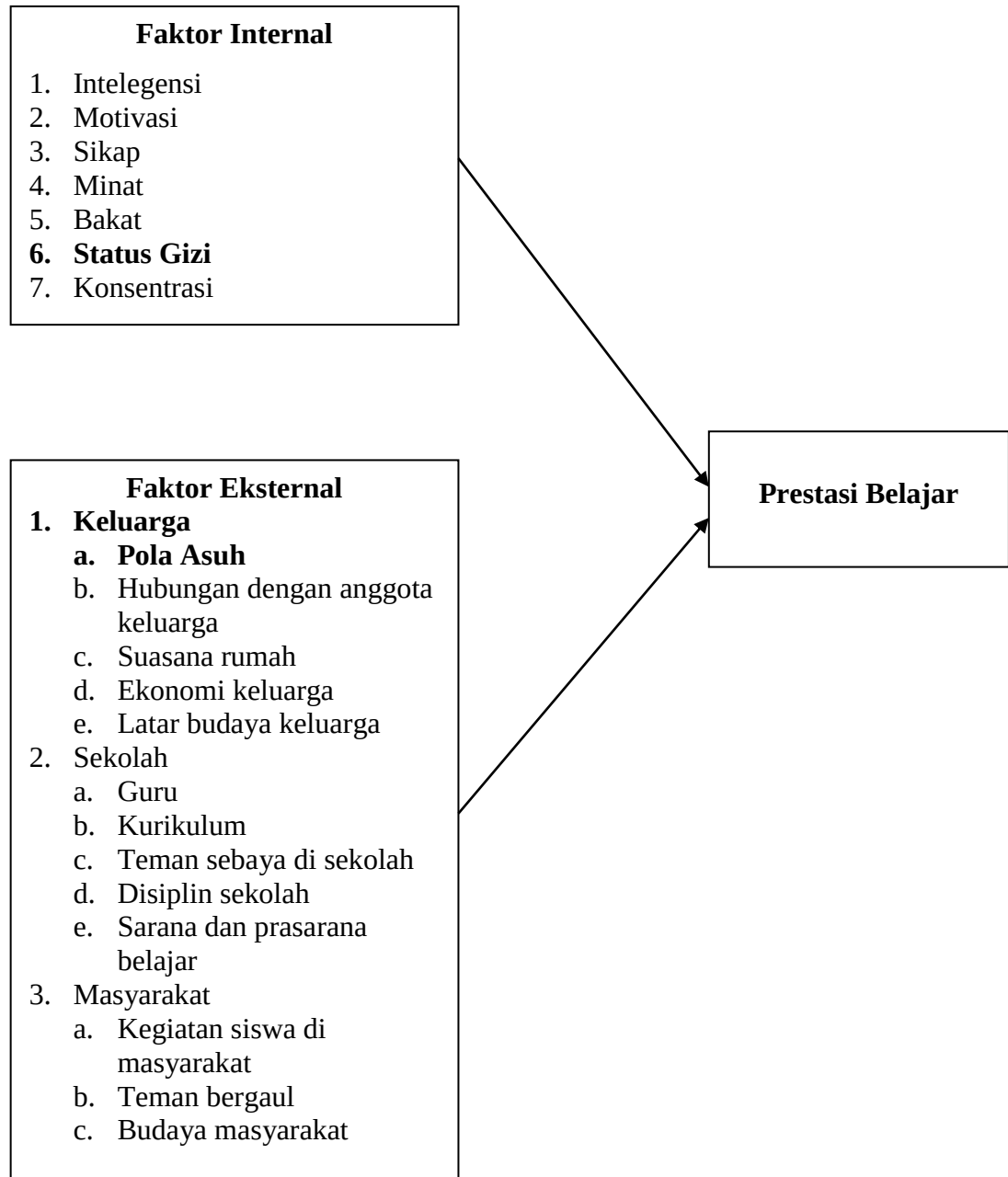
D. Anak Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar adalah anak yang berusia antara 7 – 12 tahun, memiliki fisik lebih kuat dibanding Balita, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua, biasanya pertumbuhan anak putri lebih cepat dari pada anak putra, kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan (Alatas, 2011).

Menurut Moehji (2003) dalam Alatas (2011), Karakteristik anak sekolah dasar meliputi :

1. Pertumbuhan tidak secepat bayi
2. Gigi merupakan gigi susu yang tidak permanen
3. Kebutuhan energi lebih tinggi karena aktivitas meningkat
4. Pertumbuhan lambat
5. Pertumbuhan meningkat lagi pada masa pra remaja

E. Kerangka Teori



Sumber : (Syah, &2004Wanti Simanjuntak, 2013)

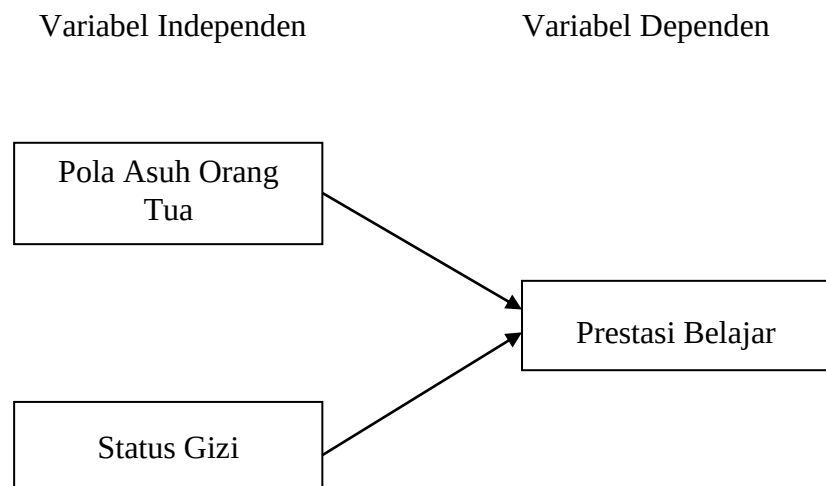
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan di amati (diukur) melalui penelitian yang di maksud (Notoadmodjo 2007).

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan dan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka dikembangkan suatu kerangka konsep penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independent 1. Pola Asuh Orang Tua	Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak	Wawancara	Kuesioner	- Kurang Baik < 72,7 - Baik $\geq 72,7$	Ordinal
2. Status Gizi	Keadaan gizi anak saat dilakukan penelitian diukur berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh)	Observasi	- Timbangan - Meteran	- Kurang IMT < -2 SD - Baik jika $-2SD \leq IMT \leq +1 SD$	Ordinal
3. Prestasi Belajar	Hasil capaian belajar siswa diukur berdasarkan nilai ujian/ nilai rapor siswa	Observasi	Lembar observasi	Kurang Baik < KKM (7,0) Baik $\geq$ KKM (7,0) (Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, 2013)	Ordinal

C. Hipotesis

1. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas IV dan Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Tahun 2016
2. Ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Tahun 2016

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *survei analitik* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena/faktor resiko dengan efek atau akibat dari adanya faktor resiko. Faktor resiko adalah faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh). Dalam penelitian ini, faktor resiko yang disebut sebagai variabel independen meliputi pola asuh orang tua dan status gizi dan efek yang disebut dengan variabel dependen adalah prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam 2008,p.83).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang pada bulan Desember tahun 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam 2008, p.35). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tangah Tahun 2016 yaitu sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang terjangkau yang dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008.p.91)

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memasukkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2008.p.93). sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 orang.

Kriteria sampel :

a. Kriteria Inklusi

Adalah karakteristik umum subjektif penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2008,p.92).

- 1) Siswa kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tengah
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Ada pada saat dilakukan penelitian

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Siswa yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian
- 2) Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran semester I di kelas IV dan V SDN 23 Koto Tengah atau siswa pindahan dari sekolah lain

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari responden berupa pola asuh orang tua dan status gizi melalui lembar kuisioner pola asuh orang tua dan lembar observasi status gizi anak yang diukur berdasarkan IMT dan disesuaikan dengan umur

Untuk mengetahui besaran IMT, maka digunakan persamaan sebagai berikut :

$$IMT = \frac{BB (Kg)}{TB^2(m)}$$

Keterangan :

IMT = Indeks Massa Tubuh

BB = Berat Badan (Kg)

TB = Tinggi Badan (m)

Alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan adalah meteran dengan ukuran Cm, dan Timbangan (dalam satuan Kg) sebagai alat pengukur berat badan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari lingkungan penelitian prestasi belajar siswa berdasarkan nilai ujian semester/ nilai rapor semester I tahun ajaran 2015/ 2016.

E. Teknik Pengolahan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan yaitu kuisionier dan lembar *observasi*

1. *Editing* (Pemeriksaan data)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian lembar observasi.

2. *Coding* (Mengkode data)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data.

3. *Processing* (Memasukkan data)

Setelah semua lembar observasi terisi serta telah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis. *Processing* dapat dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari hasil observasi ke paket program komputer.

4. *Cleaning* (Membersihkan data)

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak (Notoadmodjo 2010, p.177).

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, karena dalam penelitian ini peneliti tidak saja menggambarkan tetapi juga mencari hubungan antara kedua variabel yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif (Notoadmodjo 2010, p.182).

Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel pola asuh orang tua, status gizi dan prestasi belajar siswa yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo 2010, p.188). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan kelas V SDN 23 Koto Tangah. Untuk mengetahui hubungan variabel independen (pola asuh orang tua dan status gizi) dengan variabel dependen (prestasi belajar) yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan uji *chi-square*. Hipotesa diterima jika probabilitas $p \leq 0,05$ dan hipotesa ditolak jika nilai probabilitas $p > 0,05$ (Trihendradi 2009, p.118).

G. Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan kepada responden sebelum melakukan penelitian dan memenuhi kriteria inklusi.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak akan mencantumkan *nama* responden, tetapi pada lembar tersebut diberikan kode sebagai pengganti nama responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian (Alimul 2009, p.83).

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel pola asuh orang tua, status gizi dan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV dan V
SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam tahun 2016

No	Pola Asuh Orang Tua	f	%
1.	Kurang Baik	12	36,4
2.	Baik	21	63,6
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 33 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 21 orang (63,6%) responden dengan kategori pola asuh orang tua adalah baik.

2. Status Gizi

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa Kelas IV dan V
SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam tahun 2016

No	Status Gizi	f	%
1.	Kurang	20	60,6
2.	Baik	13	39,4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 33 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) responden dengan kategori status gizi kurang.

3. Prestasi Belajar

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V
SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam tahun 2016

No	Prestasi Belajar	f	%
1.	Kurang	19	57,6
2.	Baik	14	42,4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 33 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 19 orang (57,6%) responden dengan prestasi belajar kurang baik.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas IV dan V SD

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan V SD

Tabel 5.4
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2016

No	Pola Asuh Orang Tua	Prestasi Belajar				Total		p value	OR (95% CI)
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	11	91,7	1	8,3	12	100	0,009	17,875 (1,925-165,992)
2.	Baik	8	38,1	13	61,9	21	100		
	Baik								
Jumlah		19	57,6	14	41,4	33	100		

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 12 orang responden dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik, tercatat sebagian besar yaitu sebanyak 11 orang (91,7%) responden dengan prestasi belajar kurang baik. Sedangkan dari 21 orang responden dengan kategori pola asuh orang tua baik, tercatat kurang dari sebahagian yaitu sebanyak 8 orang (38,1%) responden dengan kategori prestasi belajar kurang baik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD dengan nilai $p = 0,009$ dan $OR = 17,875$ artinya responden dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik berpeluang 17,875 dengan prestasi belajar kurang baik dibandingkan responden dengan kategori pola asuh orang tua baik.

2. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan V SD

Tabel 5.5
Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan V
SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam tahun 2016

No	Status Gizi	Prestasi Belajar				Total		P value	OR (95% CI)
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	15	75	5	25	20	100	0,031	6,75 (1,428- 31,896)
2.	Baik	4	30,8	9	69,2	13	100		
Jumlah		19	57,6	14	41,4	33	100		

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 20 orang responden dengan kategori status gizi kurang, tercatat sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (75%) responden dengan kategori prestasi belajar kurang baik. Sedangkan dari 13 orang responden dengan kategori status gizi baik, tercatat kurang dari sebahagian yaitu sebanyak 4 orang (30,8%) responden dengan prestasi belajar kurang baik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD dengan nilai $p = 0,031$ dan $OR = 6,75$ artinya responden dengan kategori status gizi kurang berpeluang 6,75 kali berprestasi kurang baik dibandingkan responden dengan kategori status gizi baik.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (63,6%) responden dengan kategori pola asuh orang tua baik, yaitu pola asuh yang cenderung menghormati hak-hak anak. Berdasarkan hasil penelitian responden menyatakan bahwa orang tua memberikan motivasi dalam bentuk pujian dalam belajar, serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahinya dengan alasan yang jelas. Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian responden dengan pola asuh orang tua kurang baik, yaitu pola asuh yang cenderung otoriter dan permisif.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya (Israfil 2015).

Pola asuh orang tua atau pendidik yang diapresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua yang mampu mamancarkan kewibawaan pada anaknya. Orang tua atau pendidik yang menerima anak apa adanya dapat dikatakan melakukan upaya untuk membantu anak memiliki karakter positif (Shochib 2010, p.207).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhini (2013), tentang faktor yang berhubungan dengan gangguan belajar pada anak usia sekolah di Unit Anak & Remaja RSJ Prof. HB Saanin Padang, diketahui bahwa 70,2% responden dengan pola asuh orang tua tidak baik

Menurut asumsi peneliti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak SD di SDN 23 Koto Tangah secara keseluruhan tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa lebih dari sebahagian orang tua dengan kategori pola asuh baik. Pola asuh baik yang diterapkan oleh orang tua lebih mendekati pola demokratis dimana orang tua memberi alasan terhadap segala sesuatu yang diajarkannya dan menghormati hak-hak anak, dimana anak menyatakan bahwa sering mendapat pujian sebagai salah satu bentuk motivasi terhadap anak serta memberikan alasan yang jelas terhadap sesuatu yang dilarang atau memarahi anak dengan alasan yang jelas.

Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian responden dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik, dimana ditemukan anak dengan pola asuh orang yang cenderung longgar dan memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak, sehingga proses belajar dan kehidupan anak di luar sekolah menjadi kurang terkontrol. Dimana peneliti menemukan sebagian anak yang tidak langsung pulang ke rumah setelah jam pelajaran berakhir, anak-anak pergi bermain berkelompok menggunakan seragam sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor profesi dan kesibukan orang tua, kebebasan atau kurang terkontrolnya

anak setelah pulang dari sekolah dikarenakan orang tua mereka tidak ada di rumah, sehingga anak sering pergi bermain sebelum pulang ke rumah setelah jam pelajaran di sekolah berakhir.

2. Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (60,6%) anak dengan status gizi dalam kategori kurang yaitu dengan Indeks Massa Tubuh kurang dari -2 SD.

Status gizi adalah tanda-tanda atau penampilan fisik yang diakibatkan karena adanya keseimbangan antara pemasukan gizi di satu pihak serta pengeluaran di lain pihak yang terlihat melalui variabel-variabel tertentu yaitu melalui suatu indikator status gizi (Nickyta, PS, 2010, p.6). Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan penggunaan zat-zat gizi (Siswanto, H, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Legi (2012), tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang diketahui bahwa 75,8% responden dengan kategori status gizi kurang.

Menurut asumsi peneliti di SDN 23 Koto Tangah masih banyak ditemukan responden dengan kategori status gizi kurang, yaitu anak dengan indeks masa tubuh kurang dari -2 SD sehingga banyak ditemukan anak yang terlihat agak kurus. Status gizi anak pada tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, karena pada usia ini dalam pemenuhan gizi dan nutrisi anak masih sepenuhnya bergantung pada orang tua. Di SDN 23 Koto Tangah terlihat bahwa anak-anak masih memiliki

kebiasaan jajanan yang kurang sehat, seperti jajanan makanan ringan yang banyak mengandung pengawet dan pewarna. Selain itu, kebiasaan di sekolah juga dipengaruhi kebiasaan serapan anak, karena anak yang memiliki kebiasaan jajan di sekolah cenderung anak yang tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi.

Selain itu faktor pengetahuan orang tua dan status ekonomi keluarga juga sangat berperan terhadap status gizi anak, orang tua yang berpengetahuan baik tentang kebutuhan gizi dan nutrisi anak, cenderung akan memperhatikan kebutuhan gizi dan nutrisi pada anak-anak mereka dibandingkan orang tua yang berpengetahuan rendah tentang gizi, mereka cenderung memberikan makanan yang cukup tanpa memperhatikan kandungan gizi yang seimbang. Begitu pula dari faktor status ekonomi keluarga dengan latar belakang status ekonomi lemah cenderung merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan nutri pada anak usia sekolah, sehingga status gizi anak menjadi kurang.

3. Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (57,6%) responden dengan prestasi belajar kurang baik, yaitu rata-rata hasil nilai belajar anak yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 7,0.

Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang

dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Nasution dalam Sunarto 2009).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 dalam Udu 2009, p.1). Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor endogen atau internal, meliputi semua faktor yang berada di dalam diri anak tersebut dan faktor eksogen atau eksternal, meliputi semua faktor yang berada di luar diri anak. Faktor endogen dibagi menjadi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksogen terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Syah, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Legi (2012), tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang diketahui bahwa 52,4% responden dengan prestasi belajar cukup.

Menurut asumsi peneliti di SDN 23 Koto tengah banyak ditemukan siswa dengan prestasi belajar kurang yaitu siswa dengan kriteria ketuntasan belajar tidak tuntas. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa namun pada penelitian ini faktor

internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan status gizi anak, karena berdasarkan pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar banyak ditemukan anak yang terlihat lemas dan tidak berenergi sehingga siswa sering mengantuk dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu peneliti juga melihat siswa di SDN 23 Koto Tangah terlihat sering menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-teman dari pada belajar di rumah. Hal ini membuktikan adanya kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar tinggi lebih banyak pada kelompok responden dengan pola asuh orang tua baik yaitu sebanyak 61,9% sedangkan pada kelompok responden dengan pola asuh kurang baik, prestasi belajar baik hanya 8,3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak Sekolah Dasar dengan nilai $p = 0,009$ dan $OR = 17,875$, artinya responden dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik berpeluang 17,875 dengan prestasi belajar kurang baik dibandingkan responden dengan kategori pola asuh orang tua baik.

Pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang

pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap kepribadian sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya (Mussen 1994 dalam Lestari & rezqi Auliana; 2009). Kemudian Ngalim Purwanto (2007), menyatakan bahwa dukungan, suasana dan keadaan keluarga turut menentukan prestasi belajar anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Auliana (2009), tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul diketahui bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p = 0,004$.

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua berhubungan dengan prestasi belajar anak, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang menghargai dan menghormati hak-hak anak sebagai seorang individu manusia, maka perkembangan anak secara mental cenderung akan tumbuh dengan baik dan membentuk karakter yang baik pula, kondisi ini juga akan mendukung peningkatan prestasi belajar anak. Namun pola asuh yang cenderung kurang baik seperti orang tua yang menerapkan pola asuh yang keras dan otoriter atau pola asuh yang cenderung terlalu memberi kebebasan anak akan membentuk karakter

yang keras dan suka membrontak, ragu-ragu atau takut salah, tidak percaya diri serta pribadi selalu berada di bawah tekanan, sehingga kondisi ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Di SDN 23 Koto Tengah terlihat bahwa prestasi belajar tinggi lebih didominasi oleh kelompok anak dengan pola asuh orang tua yang baik, sedangkan prestasi belajar kurang baik cenderung didominasi oleh kelompok anak dengan pola asuh orang tua yang kurang baik. Pola asuh kurang baik dari orang tua di SDN 23 Koto berupa pola asuh cenderung permisif yaitu orang tua memberi kebebasan kepada anak-anak mereka, hal ini terlihat dimana sebagian anak-anak di SDN 23 sering tidak langsung pulang setelah jam pelajaran di sekolah berakhir, anak terlihat asyik bermain dengan teman-temannya sebelum pulang dan mengganti seragam sekolah.

2. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar baik lebih banyak pada kelompok anak dengan kategori status gizi baik yaitu sebanyak 69,2% dan pada kelompok anak dengan status gizi baik hanya sebanyak 25%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi anak dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,031$ dan $OR = 6,75$ artinya responden dengan kategori status gizi kurang berpeluang 6,75 kali berprestasi kurang baik dibandingkan responden dengan kategori status gizi baik.

Status gizi merupakan salah satu faktor fisik (endogen) yang mempengaruhi prestasi belajar anak (Udu, 2009). Nilai gizi yang tinggi

dari makanan yang dikonsumsi akan turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jaringan anak, bila otot tidak berkembang normal, maka keadaan tersebut dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan daya pikir anak. Anak sekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap ketidakcukupan gizi di Indonesia (Sediaoetama, 2008). Anak sekolah termasuk dalam kelompok rentan karena anak sekolah masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Fahruzzaini, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Legi (2012), tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang diketahui bahwa ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak dengan nilai $p = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti status gizi anak berhubungan dengan prestasi belajar. Status gizi akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana status gizi yang baik menandakan kebutuhan nutrisi anak terpenuhi sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan dengan baik termasuk perkembangan otak, sehingga pada kelompok anak dengan status gizi baik cenderung lebih aktif dan berenergi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anak. Sedangkan pada kelompok anak dengan status gizi kurang, menyebabkan anak cenderung cepat lelah, tidak energik dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, sehingga pada kelompok anak dengan status gizi kurang akan memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Di SDN 23 Koto Tangah ditemukan bahwa kelompok anak dengan status gizi kurang baik terlihat kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan bahkan anak terlihat lemas dan sering mengantuk. Kondisi ini menyebabkan anak tidak mengerti materi pelajaran yang disampaikan disekolah sehingga prestasi belajar anak menjadi tidak baik.

Pada penelitian ini juga ditemukan sebahagian anak dengan status gizi baik tetapi memiliki prestasi belajar kurang baik dan sebagian anak dengan status gizi kurang tetapi memiliki prestasi belajar baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor intelegensi anak yang berbeda-beda.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari sebahagian (63,6%) responden dengan kategori pola asuh orang tua baik
2. Lebih dari sebahagian (60,6%) responden dengan status gizi kurang baik
3. Lebih dari sebahagian (57,6%) responden dengan prestasi belajar kurang baik
4. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak dengan nilai $p = 0,009$ dan $OR = 17,875$.
5. Ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,031$ dan $OR = 6,75$.

B. Saran

1. Bagi SDN 23 Koto Tangah

Diharapkan kepada pihak SDN 23 Koto Tangah untuk dapat lebih memperhatikan status gizi siswa dengan memanfaatkan sarana Unit Kesehatan Sekolah dan penyediaan kantin sekolah yang menyediakan beraneka ragam jajanan yang kaya nutrisi dan bergizi tinggi sehingga, siswa dapat membeli jenis jajanan yang sehat dan bergizi. Serta

diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan penyuluhan dan arahan kepada orang tua atau wali murid untuk dapat menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang dapat mendukung perkembangan anak.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua murid untuk dapat menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang dapat mendukung perkembangan mental anak, serta juga diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan asuhan makanan yang bergizi bagi anak, misalnya membiasakan sarapan pagi dengan makanan yang bergizi, makan siang dan makan malam tepat waktu serta memenuhi syarat 4 sehat dan 5 sempurna, agar kebutuhan gizi dan nutrisi anak dapat terpenuhi dalam masa pertumbuhannya sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar anak dengan variabel yang berbeda, diantaranya adalah faktor status ekonomi keluarga, sarana dan prasarana dan motivasi belajar anak.

4. Bagi Perawat/ Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada pihak tenaga kesehatan yang ada di wilayah kerja SDN 23 Koto Tengah untuk dapat berperan aktif dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui pengontrolan status gizi siswa dengan memanfaatkan bagian UKS (Unit Kesehatan Sekolah) agar status gizi siswa dapat ditingkatkan serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Widodo, S. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Alimul. 2009. *Metode Penelitian dan Keperawatan & Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Almatsier, S., 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Almatsier, S, dkk. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2009. *Pengembangan Database Pembangunan Bidang kesehatan dan Gizi Masyarakat*. Di akses melalui <http://kgmbappenas.go.id>. Pada tanggal 20 Desember 2015
- Dinkes Provinsi Sumatra Barat. (2001) *Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak*. Jakarta: Dinkes
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2009. *Gizi Buruk*. Di akses melalui <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 18 Desember 2015.
- Edwards, D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Fahruzzaini, M. 2007. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Status Gizi Siswa Sekolah dasar Negeri Pemurus Dalam 4 Banjarmasin*. Di akses melalui <http://www.indoskripsi.com/node>.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Israfil. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Usia Anak Usia Pra Sekolah*. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. ISBN: 978-979-796-324-8
- Jelliffe DB, Jelliffe EFP. *Community Nutritional Assessment*. New York: Oxford University Press. 2000.
- Legi, Nonce Nova. 2012. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang*. Manado: Kemenkes Manado Library.

- Lestari, Erma & Aulia Riezqi. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul*. Yogyakarta: UNY Library.
- Minatun, Sri. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV dan V MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Moehji S, 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta : Penerbit Papas Sinar Sinanti.
- Nasution, S. 1986. *Gizi dan Perkembangan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Diakses Pada 20 Desember 2015 Dalam Situs Web [Http://Www.Presidenri.Go.Id/Dokumenuu.Php/104.Pdf](http://Www.Presidenri.Go.Id/Dokumenuu.Php/104.Pdf)
- Purwanto, M. N. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramadhini, Rizki. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Belajar Pada Anak Usia Sekolah di Unit Anak & Remaja RSJ Prof. HB Saanin Padang*. Bukittinggi : STIKes Fort De Kock Library.
- Sediaoetama, A.D. 2008. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Simanjuntak, Wanti. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. <http://edukasi.kompasiana.com>. Diakses 23 Desember 2015.
- Sochib, M. (2010) *Pola Asuh Orang Tua (Dalam mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhardjo. 2003. *perencanaan pangan dan gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunartombs. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar* .<http://sunartombs.wordpress.com> diakses 3/12/2015.
- Supariasa, I.D.N., dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Syah, M. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Trihendradi. 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*, Andi, Yogyakarta.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pembelajaran*. Gramedia, Jakarta.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Zakiah Darajat, 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Sdr/Sdri

di

Tempat

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi:

Nama : KIKI INDRA

Nim : 1214202191

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV dan Kelas V SDN 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun 2015”

Penelitian ini tidak akan mengakibatkan kerugian bagi Saudara/i selaku responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Saudara/i saudara bersedia, maka dengan ini saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Atas perhatian Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Desember 2015

Peneliti

Kiki Indra

KUESIONER

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK KELAS IV DAN KELAS V SDN 23 KOTO TANGAH KEC. TILATANG KAMANG KAB. AGAM TAHUN 2016

No. Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : L / P

Umur : tahun, bulan

A. POLA ASUH ORANG TUA

PETUNJUK PENGISIAN:

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Ada empat alternative jawaban, yaitu :
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Jarang (JR)
 - d. Tidak Pernah (TP)

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya masing-masing, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
Pola Asuh Otoriter					
1.	Orang tua selalu mengatur jam belajar saya				
2.	Jika hendak bermain, tidak boleh pulang larut malam karena orang tua mengharuskan saya untuk belajar				
3.	Jika saya terlambat pulang sekolah, orang tua selalu marah tanpa menanyakan alasannya				
4.	Jika saya membeli sesuatu barang yang saya sukai, orang tua selalu marah tanpa memberi kesempatan untuk memberi alasan, karena permainan akan mengganggu waktu belajar saya				
5.	Meskipun tidak ada tugas sekolah, saya harus tetap belajar				
6.	Saya tidak bole bermain ke rumah teman sebelum mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah				
7.	Jika saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
8.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan				
9.	Bila saya ada perkelahian dengan saudara saya dalam keluarga, maka orang tua memarahi saya dan saudara saya				
10.	Bila saya jatuh sakit atau sakti karena sesuatu (seperti luka, terjatuh) orang tua akan marah-marah dulu kemudian membawa saya berobat				
Pola Asuh Demokratis					
11.	Jika saya tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan di rumah, orang tua menanyakan tanpa memarahiku				
12.	Jika saya sedang berselisih pendapat dengan anggota keluarga, orang tua memberiku kesempatan untuk mengutarakannya				
13.	Orang tua saya memberi hadiah terhadap hasil tes saya, meskipun nilainya cukup				
14.	Orang tua saya memberi pujian, karena saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan rumah (PR) dengan baik				
15.	Orang tua menjelaskan bahwa saling membantu saudara dalam hal belajar adalah suatu tindakan yang terpuji				
16.	Ketika saya mempunyai masalah dengan teman di sekolah,				

	orang tua membantu memecahkan dan mengarahkan dengan baik				
17.	Orang tua saya menjelaskan arti pentingnya disiplin dalam belajar				
18.	Orang tua memberiku penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas di sekolah atau di rumah yang merupakan salah satu tanggung jawab diri				
19.	Orang tua mengajak saya untuk menceritakan pengalaman di sekolah				
20.	Bila saya merayakan ulang tahun, orang tua akan mengucapkan selamat dan merayakan bersama walaupun perayaan yang kecil dan sederhana				
Pola Asuh Permisif					
21.	Orang tua tidak pernah membatasi sampai jam berapa saya harus belajar				
22.	Orang tua membiarkan saya untuk melakukan kegiatan apa saja di luar rumah walaupun saya tidak mengulang pelajaran				
23.	Meski saya sering terlambat ke sekolah, orang tetapi orang tua tidak pernah memberikan hukuman				
24.	Orang tua tidak marah, meskipun saya tidak melakukan pekerjaan rumah (PR)				
25.	Jika saya menonton TV dan lupa belajar, orang tua tidak mengingatkan saya				

B. STATUS GIZI

LEMBAR OBSERVASI STATUS GIZI

No	Nama/ Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	BB	TB (M)	IMT
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						
26.						
27.						
28.						
29.						
30.						
31.						
32.						
33.						

C. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar siswa dinilai berdasarkan nilai rapor/ nilai ujian semester I siswa kelas IV dan kelas V dan diisi oleh peneliti.

DAFTAR NILAI

No	Nama/ Inisial	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Prestasi Belajar
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		s_polaasuh	imt	nilai
N	Valid	33	33	33
	Missing	0	0	0
Mean		72,7576	16,3475	67,4848
Std. Error of Mean		1,35822	,49951	2,08490
Median		73,0000	15,1229	67,0000
Mode		73,00	13,66 ^a	53,00 ^a
Std. Deviation		7,80236	2,86946	11,97686
Variance		60,877	8,234	143,445
Range		26,00	8,20	42,00
Minimum		60,00	13,22	46,00
Maximum		86,00	21,42	88,00
Sum		2401,00	539,47	2227,00
Percentiles	25	63,5000	13,7984	57,0000
	50	73,0000	15,1229	67,0000
	75	80,0000	19,3715	78,0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	18	54,5	54,5	54,5
	5,00	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki	15	45,5	45,5	45,5
	Perempuan	18	54,5	54,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

kat_polaasuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	12	36,4	36,4	36,4
	Baik	21	63,6	63,6	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

statusgizi

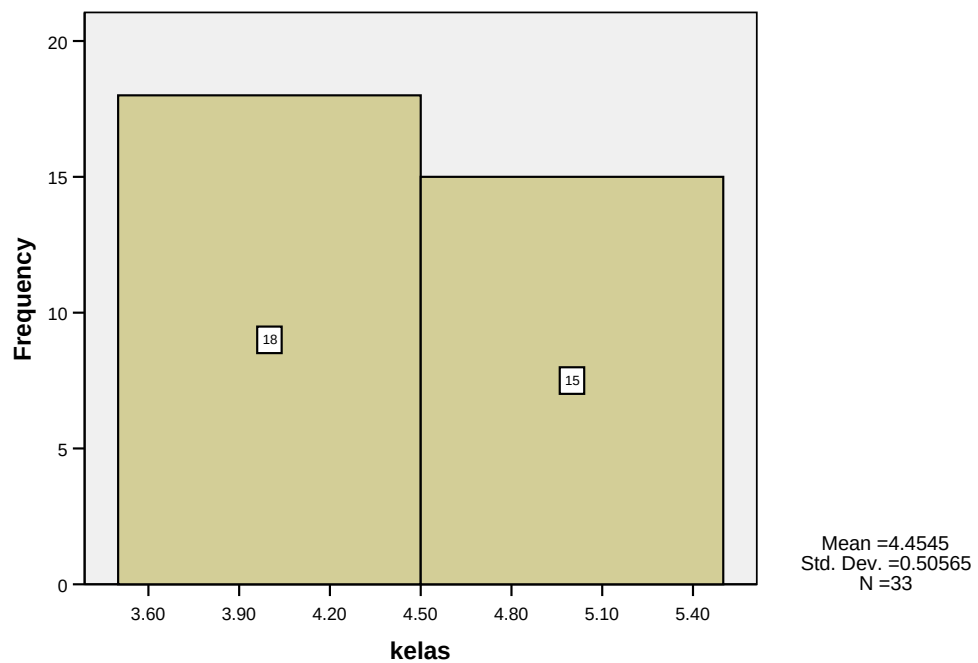
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	20	60,6	60,6	60,6
	Baik	13	39,4	39,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

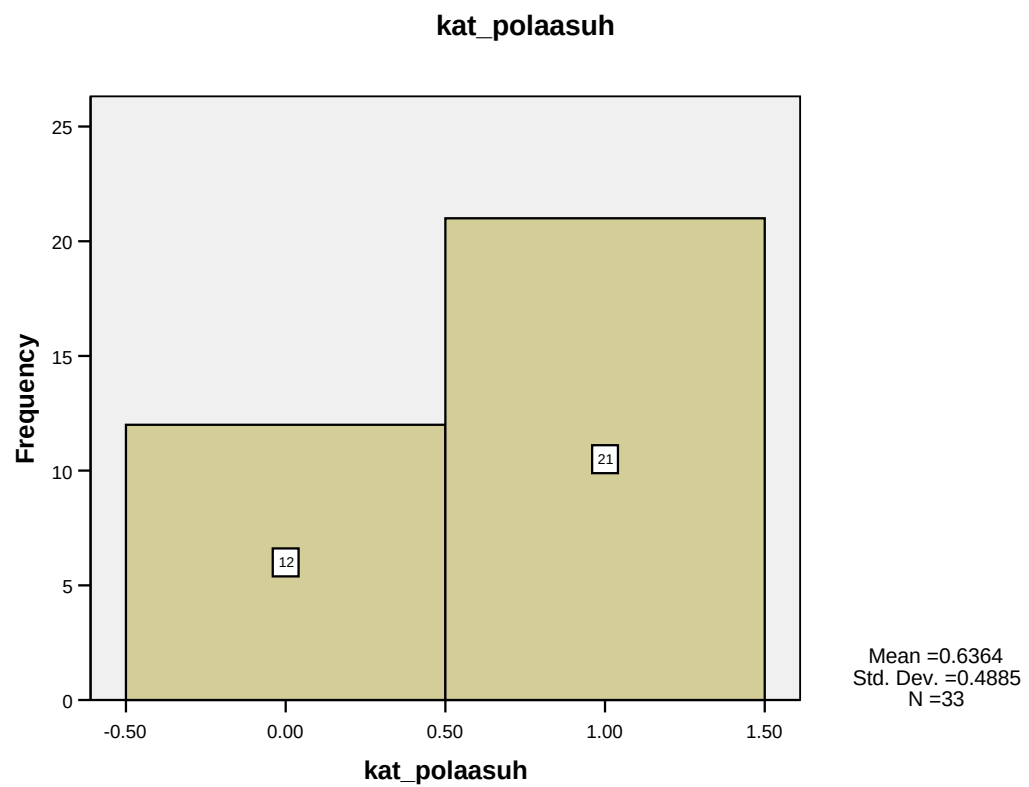
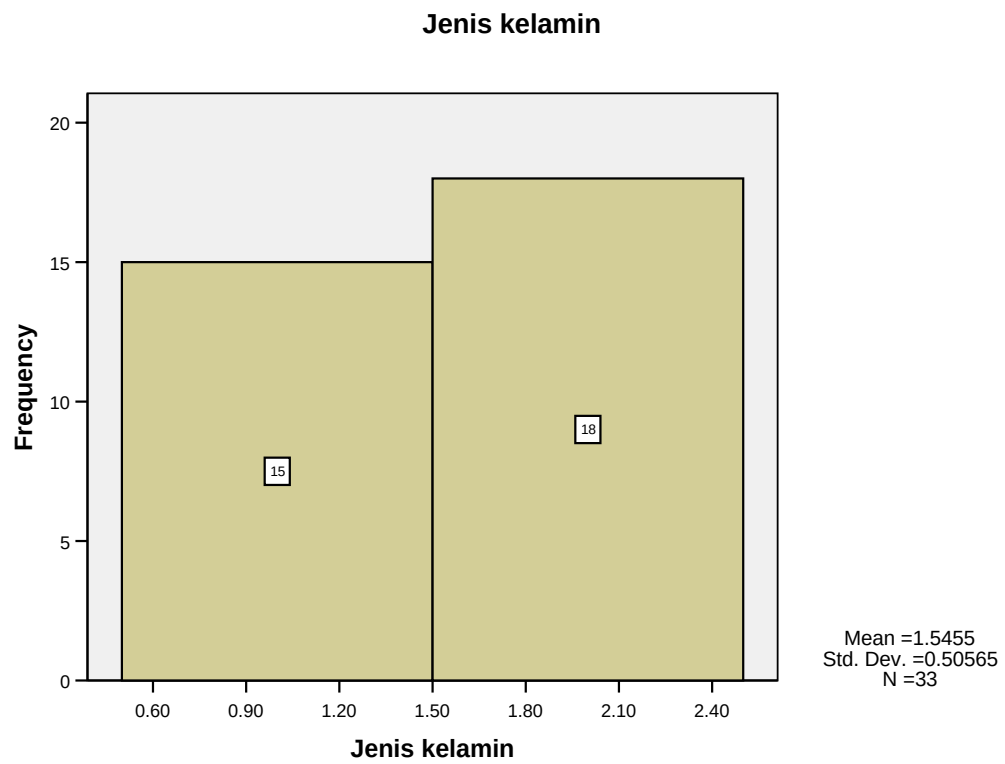
prestasi

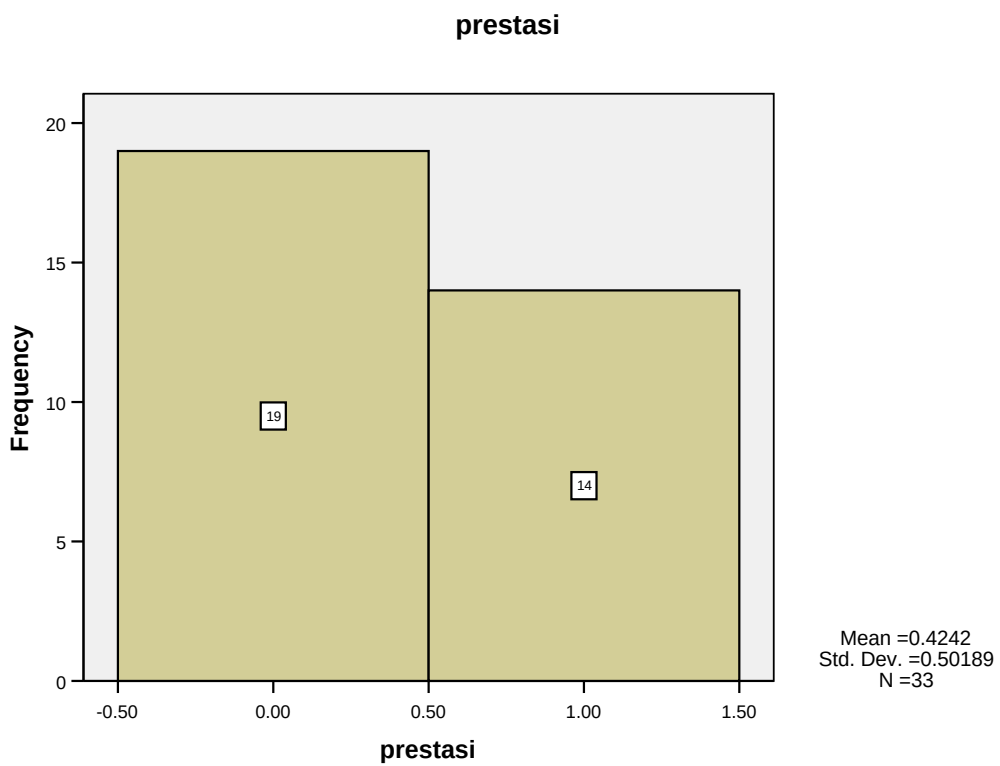
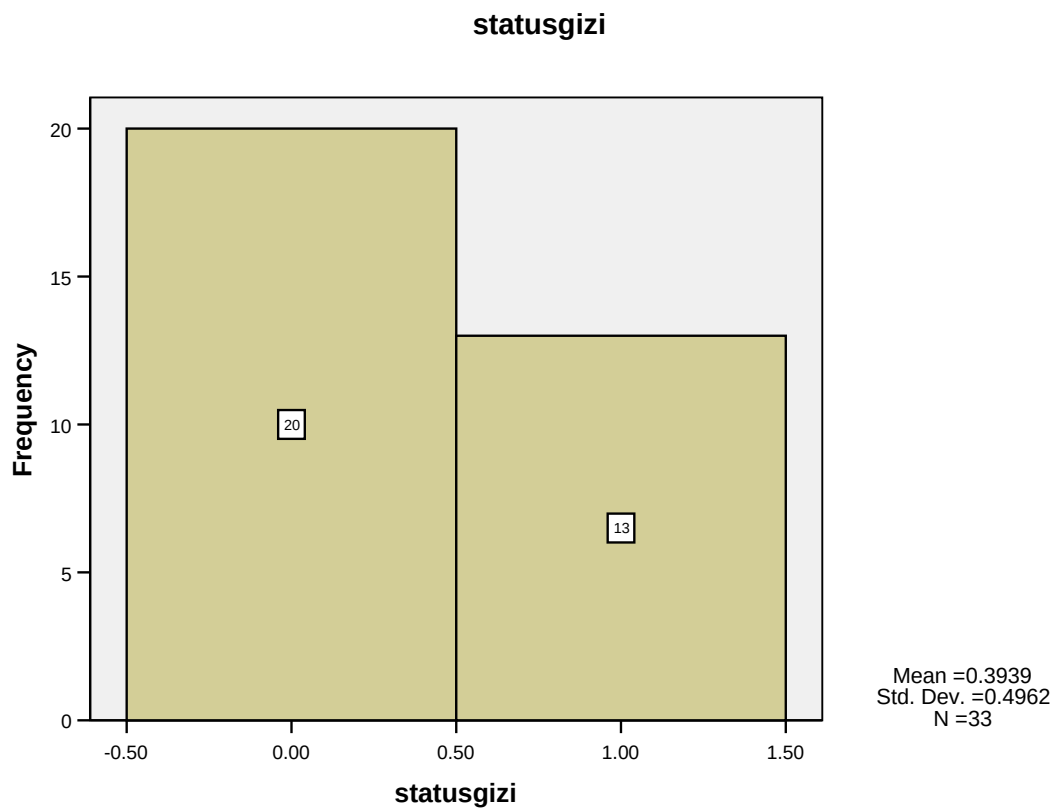
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	19	57,6	57,6	57,6
	Baik	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Histogram

kelas







Crosstabs

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kat_polaasuh * prestasi	33	100,0%	0	,0%	33	100,0%
statusgizi * prestasi	33	100,0%	0	,0%	33	100,0%

kat_polaasuh * prestasi

Crosstab

			prestasi		Total
			Kurang	Baik	
kat_polaasuh	Kurang Baik	Count	11	1	12
		Expected Count	6,9	5,1	12,0
		% within kat_polaasuh	91,7%	8,3%	100,0%
		% within prestasi	57,9%	7,1%	36,4%
		% of Total	33,3%	3,0%	36,4%
	Baik	Count	8	13	21
		Expected Count	12,1	8,9	21,0
		% within kat_polaasuh	38,1%	61,9%	100,0%
		% within prestasi	42,1%	92,9%	63,6%
		% of Total	24,2%	39,4%	63,6%
Total	Count	19	14	33	
	Expected Count	19,0	14,0	33,0	
	% within kat_polaasuh	57,6%	42,4%	100,0%	
	% within prestasi	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	57,6%	42,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,972 ^b	1	,003		
Continuity Correction ^a	6,913	1	,009		
Likelihood Ratio	10,193	1	,001		
Fisher's Exact Test				,004	,003
Linear-by-Linear Association	8,700	1	,003		
N of Valid Cases	33				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,09.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kat_polaasuh (Kurang Baik / Baik)	17,875	1,925	165,992
For cohort prestasi = Kurang	2,406	1,359	4,260
For cohort prestasi = Baik	,135	,020	,906
N of Valid Cases	33		

statusgizi * prestasi

Crosstab

			prestasi		Total
			Kurang	Baik	
statusgizi	Kurang	Count	15	5	20
		Expected Count	11,5	8,5	20,0
		% within statusgizi	75,0%	25,0%	100,0%
		% within prestasi	78,9%	35,7%	60,6%
		% of Total	45,5%	15,2%	60,6%
	Baik	Count	4	9	13
		Expected Count	7,5	5,5	13,0
		% within statusgizi	30,8%	69,2%	100,0%
		% within prestasi	21,1%	64,3%	39,4%
		% of Total	12,1%	27,3%	39,4%
Total	Count		19	14	33
	Expected Count		19,0	14,0	33,0
	% within statusgizi		57,6%	42,4%	100,0%
	% within prestasi		100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total		57,6%	42,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,310 ^b	1	,012		
Continuity Correction ^a	4,629	1	,031		
Likelihood Ratio	6,446	1	,011		
Fisher's Exact Test				,029	,015
Linear-by-Linear Association	6,119	1	,013		
N of Valid Cases	33				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,52.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for statusgizi (Kurang / Baik)	6,750	1,428	31,896
For cohort prestasi = Kurang	2,438	1,038	5,724
For cohort prestasi = Baik	,361	,156	,837
N of Valid Cases	33		



**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
SDN 23 KOTO TANGAH
KECAMATAN TILATANG KAMANG**



Alamat : Panji Koto Malintang

No. Telp (0752) 6237037

Kode Pos : 26152

Nomor : 10/I.08.21.04.23/DS-2015
Lampiran :
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian

29 Januari 2016

Kepada Yth,
Ibu Ketua Stikes Fort De Kock Bukittinggi
di
Bukittinggi
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Ibu Ketua Stikes Fort De Kock nomor : 103/ KP/ STIKes/ 1/ 2016 tanggal 27 Januari 2016 dengan maksud surat mohon izin penelitian. Bersama ini kami sampaikan ke Ibu Ketua Stikes Fort De Kock bahwa :

Nama : Kiki Indra
Nim : 1214202191
Judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V SDN 23 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam tahun 2016

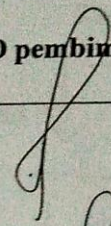
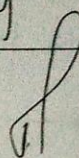
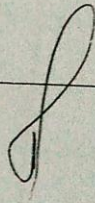
Telah selesai Melaksanakan Penelitian pada tanggal 29 Januari 2016 di SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Demikianlah kami sampaikan kepada Ibu untuk dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



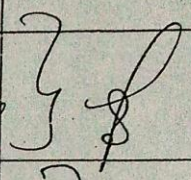
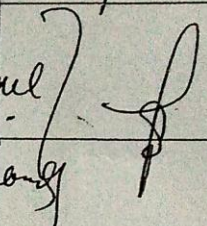
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KIKI INDRA
 NIM : 1214202191
 Jurusan : ILMU KEPERAWATAN
 Pembimbing I : Ns. Silvia, S.Kep, M.Biomed
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi
 Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV Dan V SD
 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam
 Tahun 2015

NO	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	TTD pembimbing
	Rabu 30/03/2016	1/ Lampiran dan cara menulis kapa (Prestasi Belajar)	
		1/ Pelajari tentang abstrak apa itu abstrak? 1/ Pelajari tentang cara man-	
		Baca tabel Univariate & Bivariate 1/ Pelajari tentang isi penulisan - Hasil penelitian?	
		- Teori pembandingan? - penelitian pembandingan? - rumus peneliti?	
	Rabu 13/04/2016	Ala Jemia Hari	

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KIKI INDRA
 NIM : 1214202191
 Jurusan : ILMU KEPERAWATAN
 Pembimbing II : Hj. Adriani, S.Kp, M.Kes
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi
 Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas IV Dan V SDN
 23 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam
 Tahun 2016

NO	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	TTD pembimbing
	1/4	- masalah umum sumber yg ada ambro	
	13/4	- 1st pembimbing alasan: hasil awal - 2nd Pembimbing - 3rd Pembimbing - 4th Pembimbing	
	13/4	Alasan yg	